

# Persepsi Penyuluh Pertanian terhadap Program E-Learning Widyaiswara Sapa Kostratani (WISATANI)

## *Agricultural Extension Perceptions of Widyaiswara Sapa Kostratani (WISATANI) E-Learning Program*

**Retno Hermawan\*<sup>1</sup>, Adhis Millia Windhy\*<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang; Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 85 Kab. Tapi Kalimantan Selatan, Telepon (0517) 36007

<sup>2</sup>Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan; Jl. Ketindan No. 1 Kecamatan Lawang - Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, Telepon (0341) 426235

e-mail: \*<sup>1</sup>[retnohermawan@pertanian.go.id](mailto:retnohermawan@pertanian.go.id).

### ABSTRAK

Penyuluh pertanian memiliki keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran secara langsung (tatap muka) guna peningkatan kompetensi. E-Learning merupakan suatu konsep pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang melaksanakan E-Learning Widyaiswara Sapa Kostratani (WISATANI) sebuah program *synchronous learning* pendukung peningkatan kompetensi kognitif Penyuluh Pertanian. Untuk mendukung perbaikan program Wisatani perlu diketahui persepsi Penyuluh Pertanian yang mengikuti program e-Learning Wisatani. Penelitian ini dilakukan dengan metode Deskriptif Kuantitatif dengan metode penarikan sampel Purposive Sampling kepada Purnawidya E-Learning Wisatani. Hasil penelitian yakni Program E-Learning Wisatani memiliki nilai manfaat yang dirasakan oleh Penyuluh Pertanian. Nilai manfaat yang dirasakan berupa pendukung penambahan ilmu pengetahuan bagi Purnawidya. Namun dari pada itu perlu keberagaman metode penyampaian materi, tidak hanya pada Ceramah dan Diskusi saja namun perlu ditingkatkan dengan Video Tutorial dan Praktik Langsung.

**Kata kunci**—*e-Learning, Persepsi, Penyuluh Pertanian.*

### ABSTRACT

Agricultural extension workers have limitations in participating in direct learning (face to face) in order to increase competence. E-Learning is a learning concept that utilizes information technology. Binuang Agricultural Training Center implements E-Learning Widyaiswara Sapa Kostratani (WISATANI), a synchronous learning program to support the improvement of Agricultural Extension Cognitive competence. To support the improvement of the Wisatani program, it is necessary to know the perceptions of the Agricultural Extension Officers who participated in the Wisatani e-Learning program. This research was conducted using the Quantitative Descriptive method with the purposive sampling method for Purnawidya E-Learning Wisatani. The result of the research is that the Wisatani E-Learning Program has the value of the benefits felt by the Agricultural Extension. The perceived benefit value is in the form of supporting the addition of knowledge for Purnawidya. But instead of that it is necessary to diversify the method of delivering material, not only in Lectures and Discussions but needs to be improved with Video Tutorials and Hands-on Practice.

**Keywords**—*E-Learning, Perception, Agricultural Extension*

## PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian memiliki keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka guna peningkatan kompetensi kognitif. Menurut Yusneli & Tanjung, (2021) peningkatan kompetensi penyuluh pertanian setiap tahun masih sangat rendah dilakukan oleh balai pelatihan. Strategi prioritas yang dipilih untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi penyuluh yaitu dengan pelatihan dan forum group discussion (Paginian et al., 2021).

Hal ini senada dengan Anwas, (2013) bahwa intensitas pelatihan masih sangat rendah, hal ini menyebabkan kompetensi penyuluh pertanian rendah. Nuryanto et al., (2007) tingkat kompetensi penyuluh pertanian yang rendah disebabkan karena rendahnya kemampuan penyuluh mengakses informasi terkait dengan pengembangan diri penyuluhan.

E-Learning merupakan suatu sistem atau konsep pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Allen's, (2016) pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer mampu mendukung proses pembelajaran.

Lebih lanjut hasil penelitian (Yodha et al., 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa antusias dalam menggunakan e-learning karena fitur pembelajaran yang mudah dimengerti dan mahasiswa berharap adanya pemberian tugas yang terjadwal dan terstruktur.

Widyaiswara Sapa Kostratani (WISATANI) Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang merupakan program pendukung peningkatan kompetensi kognitif Penyuluh Pertanian melalui system e-Learning yang bersifat *synchronous learning*. *Synchronous*

*Learning* dicirikan dengan pembelajaran online yang dipandu oleh instruktur, terjadwal, dan kolaboratif dengan adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan pengajar.

Dengan adanya system pembelajaran E-Learning ini diharapkan Penyuluh Pertanian mendapatkan kompetensi kognitif untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan.

Untuk mendukung hal tersebut perlu diketahui persepsi Penyuluh Pertanian dalam mengikuti program e-Learning Wisatani sebagai upaya perbaikan program Wisatani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di selama dua bulan yaitu dari 01 Juli s.d 30 Agustus 2022. Metode penilaian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer berupa kuisioner yang disebarkan secara online kepada purnawidya e-Learning Wisatani. Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) kepada purnawidya e-Learning Wisatani wilayah kerja binaan BBPP Binuang mulai dari tahun Juni 2020 s.d Mei 2022 (Sesi 1 s.d Sesi 100).

Variable penelitian disajikan pada table berikut;

Tabel 1. Variabel Persepsi Program Wisatani BBPP Binuang

No	Variabel	Metode Penilaian
1	Materi e-Learning Wisatani yang paling diminati	Skala peringkat
2	Jenis Media Sosial terkait Jadwal Tayang Wisatani yang paling diminati	Skala peringkat
3	Motivasi Penyuluh Pertanian mengikuti kegiatan e-Learning Wisatani	Skala peringkat

4	Metode Penyampaian Materi yang diharapkan	Skala peringkat	TB : Tidak Bermanfaat STB : Sangat Tidak Bermanfaat
5	Manfaat e-Learning Wisatani Bagi Penyuluh Pertanian	Skala Likert SB, B, CB, TB, STB	

Keterangan  
SB : Sangat Bermanfaat  
B : Bermanfaat  
CB : Cukup Bermanfaat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sebaran kuisioner kepada purnawidya e-Learning Wisatani berdasarkan Provinsi wilayah Binaan BBPP Binuang, Jenjang Jabatan Penyuluh Pertanian, Jenjang Pendidikan, Penggolongan Usia dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Karakteristik Individu

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Asal Provinsi	Kalimantan Barat	5	5,88%
		Kalimantan Selatan	53	62,35%
		Kalimantan Tengah	15	17,65%
		Kalimantan Timur	7	8,24%
		Kalimantan Utara	5	5,88%
		Total	85	100%
2	Jenjang Jabatan	Penyuluh Pertanian Ahli	63	74,1%
		Penyuluh Pertanian Terampil	16	18,8%
		Penyuluh Pertanian THLTBPP	6	7,1%
		Total	85	100,0%
3	Jenjang Pendidikan	SLTA/Sederajat	12	14,1%
		Diploma 3	3	3,5%
		Diploma 4	13	15,3%
		Strata 1	55	64,7%
		Strata 2	2	2,4%
		Total	85	100,0%
4	Penggolongan Usia	< 36 Tahun	23	27,1%
		36 - 45 Tahun	40	47,1%
		46 - 55 Tahun	20	23,5%
		> 55 Tahun	2	2,4%
		Total	85	100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Dari data diatas dominan purnawidya berasal dari Provinsi Kalimantan Selatan. Selanjutnya berdasarkan jenjang jabatan penyuluh pertanian dominan yang mengikuti ialah Penyuluh Pertanian Ahli 74,1%. Purnawidya yang mengikuti e-Learning Wisatani didominasi oleh Penyuluh Pertanian dengan Pendidikan Strata 1. Selaras dengan Pertiwi et al., (2022)

bahwa kapasitas dan kemandirian belajar penyuluh melalui e-learning terkait karakteristik responden menunjukkan dominasi penyuluh pertanian berpendidikan formal tinggi (setingkat akademi/ perguruan tinggi)

Berdasarkan usia purnawidya, Persentase yang lebih banyak mengikuti e-Learning Wisatani yakni pada usia 36 – 45 Tahun. Hal ini sejalan dengan

kenyataan bahwa orang yang mengikuti kegiatan belajar melalui e-learning umumnya merupakan orang dewasa yang bekerja (Sejati & Indraningsih, 2016).

### Materi yang Paling Diminati

Materi yang disajikan selama Sesi 1 sampai dengan Sesi 100 dikelompokkan menjadi 4 Kategori yakni Teknis Budidaya, Teknis Pengolahan Hasil, dan Teknis Penyuluhan, Teknis Sosial Ekonomi Pertanian.

Tabel 3. Kategori Materi yang di Minati

No	Kategori Materi yang di Minati	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Teknis Budidaya Pertanian	45	52,9%
2	Teknis Pengolahan Hasil Pertanian	17	20,0%
3	Teknis Kepenyuluhan Pertanian	20	23,5%
4	Teknis Sosial Ekonomi Pertanian	3	3,5%
Total		85	100,0%

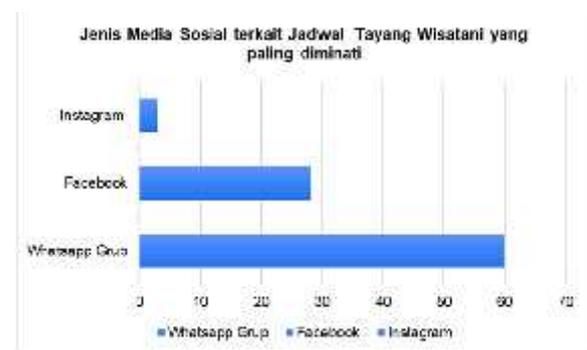
Sumber: Data Primer, 2022

Persepsi purnawidya terhadap materi yang diminati yakni dominan pada materi Teknis Budidaya Pertanian sebesar 52,9%.

### Jenis Media Sosial terkait Jadwal Tayang Wisatani yang paling diminati

Penyebaran informasi dilakukan melalui media social Instagram, facebook, dan whatsapp group. Hal ini dilakukan dalam upaya penyebarluasan informasi terkait jadwal tayang, materi, dan narasumber pada program e-Learning Wisatani.

Adapun jenis media social terkait jadwal tayang Wisatani yang paling diminati oleh Purnawidya ialah melalui Media Sosial Whatsapp, dilanjutkan dengan media social Facebook, dan instagram. Media social Whatsapp Group dinilai efektif untuk penyebarluasan informasi jadwal Tayang kegiatan E-Learning Wisatani. Hal ini senada dengan penelitian Suratini et al., (2021) bahwa pemanfaatan media sosial tergolong tinggi pada Facebook dan WhatsApp sebagai Media Sosial yang sering digunakan oleh Penyuluh Pertanian.

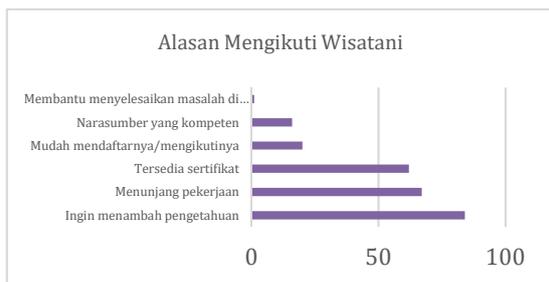


Sumber: Data Primer, 2022

Grafik 1. Jenis Media Sosial terkait Jadwal Tayang Wisatani yang paling diminati

### Motivasi mengikuti kegiatan Wisatani

Motivasi utama peserta dalam mengikuti kegiatan Wisatani ialah karena ingin menambah Ilmu Pengetahuan. Oleh karena itu untuk keberlanjutan Program Wisatani perlu diketahui kebutuhan materi yang diperlukan oleh Calon Peserta utama yakni Penyuluh Pertanian dengan melakukan survey identifikasi kebutuhan materi. Hal ini senada dengan penelitian (Kahfi, 2021) dan (Elian et al., 2014) bahwa adanya minat untuk peningkatan pengetahuan dan wawasan pertanian sangat dominan oleh Penyuluh Pertanian.



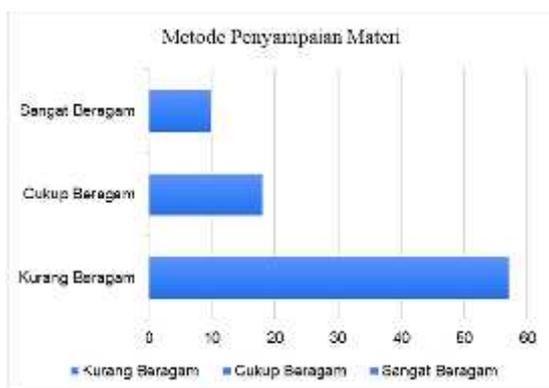
Sumber: Data Primer, 2022

Grafik 2. Alasan Mengikuti Wisatani

Penghargaan dan Pengakuan menurut Law et al., (2010) mengatakan E-learning yang difasilitasi dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri. Beberapa faktor motivasi dalam e-learning yaitu, sikap dan harapan individu, program dengan arah yang jelas, dan hadiah & pengakuan. Penghargaan dan pengakuan dalam Program ini bersifat materiil dan immateriil yakni Ilmu Pengetahuan dan Sertifikat Kegiatan.

### Metode Penyampaian Materi

Metode yang dilakukan saat Program e-Learning Wisatani saat ini berupa Praktik langsung (live), Ceramah (Bahan Tayang PPT), Video Tutorial.



Sumber: Data Primer, 2022

Grafik 3. Metode Penyampaian Materi

Hasil penilaian dari purnawidya menyatakan bahwa Metode yang dilakukan saat ini kurang beragam dan perlu difusi informasi dalam pelaksanaan penyampaian materi. Difusi

informasi materi dinilai akan lebih efektif jika keberagaman dalam penyampaian materi dilakukan saat pelaksanaan e-Learning Wisatani. Keberagaman latar belakang peserta perlu diperhatikan dan diselaraskan dengan metode gaya mengajar sehingga keberagaman metode penyampaian materi dapat di terima oleh peserta (Indrawati, 2016).

### Kebermanfaatan Wisatani Bagi Penyuluh Pertanian

Kebermanfaatan Program e-Learning Wisatani di ukur melalui skala likert. Kebermanfaatan Program e-Learning Wisatani dilakukan untuk mengukur Persepsi dari aspek manfaat materi yang disajikan kepada peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70,6% purnawidya menyatakan Sangat Bermanfaat dan 27,1 % Bermanfaat. Hal ini berarti dominan Purnawidya menyatakan program e-Learning Wisatani memiliki nilai manfaat yang dirasakan oleh Penyuluh Pertanian.

No	Skala Manfaat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Bermanfaat	60	70,6%
2	Bermanfaat	23	27,1%
3	Cukup Bermanfaat	1	1,2%
4	Tidak Bermanfaat	0	0,0%
5	Sangat Tidak Bermanfaat	1	1,2%
Total		85	100%

Sumber: Data Primer, 2022

### KESIMPULAN

Program E-Learning Wisatani memiliki nilai kebermanfaatan yang dirasakan oleh Penyuluh Pertanian. Nilai manfaat yang dirasakan berupa pendukung penambahan ilmu pengetahuan bagi

Purnawidya terutama minat terhadap materi yang disajikan. Namun dari pada itu perlu pemberagaman metode penyampaian materi, tidak hanya pada Ceramah dan Diskusi saja namun perlu ditingkatkan dengan Video Tutorial dan Praktik Langsung.

### SARAN

Kedepan perlu peningkatan kualitas pemberagaman Metode penyampaian materi eLearning Wisatani. Hal ini dilakukan agar penyampaian materi lebih efektif diserap oleh peserta e-learning Wisatani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allen's, M. (2016). *Michael Allen's Guide to e-Learning*. John Wiley & Sons, Inc.
- Anwas, O. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19, 50–62.
- Elian, N., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. (2014). Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 104–109.
- Indrawati. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing Berbasis e-Learning. Jakarta; *Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*.
- Kahfi, A. N. (2021). Penerapan Materi Program Wisatani BBPP Binnuang Untuk Penyuluhan Pertanian. *Jurnal AgriWidya*, 2(2), 41–49.
- Law, K. M. Y., Lee, V. C. S., & Yu, Y. T. (2010). Learning motivation in e-learning facilitated computer programming courses. *Computers and Education*, 55(1), 218–228. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.01.007>
- Nuryanto, B. G., Sumardjo, Asngari, P. S., & Susanto, D. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Penyuluh dalam Pembangunan Pertanian di Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian, Volume 2 N*, 115–131.
- Paginian, E., Kurniati, D., Hamid, A., & Yusra, A. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Landak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Volume 17*(No. 2), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.42734>
- Pertiwi, P. R., Fatchiya, A., & Anwas, O. M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kapasitas dan Kemandirian Belajar Penyuluh Melalui E-Learning. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 144–154.
- Sejati, W. K., & Indraningsih, K. S. (2016). Implementasi diseminasi inovasi pertanian dalam perspektif penyuluh. *Prosiding Seminar Perlindungan Dan Pemberdayaan Pertanian Dalam Rangka Pencapaian Kemandirian Pangan Nasional Dan Peningkatan Kesejahteraan Petani*.
- Suratini, Muljono, P., & Wibowo, C. T. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(01), 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/17202132302>
- Yodha, S. A., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen

Sistem Informasi Mahasiswa  
Jurusan Teknologi Jurusan  
Teknologi Pendidikan Negeri  
Malang. *Jurnal Kajian Teknologi  
Pendidikan, Volume 2*(No 3), 181–  
187.

Yusneli, S., & Tanjung, H. B. (2021).  
Faktor- Faktor yang  
Mempengaruhi Kompetensi  
Penyuluh Pertanian di Kabupaten  
Pasaman. *Jurnal Niara, 14*(2), 26–  
34.